DEDIKASI
PENGABDIAN MASYARAKAT

PENDIDIKAN KESEHATAN UPAYA PENCEGAHAN HIV DIKALANGAN REMAJA DI SMA X KOTA PASURUAN

Eko Budi Santoso[1], Hasan Nidlom[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang berisiko tinggi tertular HIV/AIDS karena faktor-faktor seperti pergaulan bebas dan nafsu yang tidak terkendali akibat perubahan hormon seksual. Remaja seringkali kurang memiliki pengetahuan mendalam tentang HIV/AIDS dan hanya menganggapnya sebagai penyakit menular sehingga menimbulkan stigma negatif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap remaja mengenai HIV/AIDS. Dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat maka dilakukan pre dan post mengenai pengetahuan peserta. Dari hasil Pretest dapat terlihat bahwa dari 27 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 17 (63 %) siswa yang mengetahui apa itu penyakit HIV beserta bagaimana cara pencegahannya dan dari 27 siswa, ada sebanyak 7 orang (26%) yang tidak mengetahui secara jelas ap aitu HIV, ada 2 orang (7,5%) yang dan 18 orang (66,5%) yang tekanan darahnya normal. Setelah Post Test didapat bahwa dari 27 orang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 21 (77,8%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun pencegahan hipertensi tersebut dan 6 (22,2%). Hasil penyuluhan bahwa ditemukan bahwa banyak masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi. Dampak pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan hipertensi. Untuk itu perlunya masyarakat melakukan upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan cara menjaga pola makan dan melakukan pemeriksaan sejak dini di pelayanan kesehatan terdekat

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia produktif yang sangat rentan terhadap HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh tingginya dorongan seksual dan pencarian informasi seksual yang terus-menerus, seringkali dibarengi dengan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai. Remaja mungkin beralih ke sumber-sumber seperti situs dewasa, masturbasi, dan aktivitas seksual dengan pasangan. HIV/AIDS tidak hanya menjadi masalah kesehatan bagi orang dewasa, namun juga menyerang anak-anak dan remaja, yang rentan karena kurangnya kesadaran dan dapat menimbulkan stigma negatif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Penelitian menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS secara signifikan.

Kementerian Kesehatan di Indonesia melaporkan sejumlah besar kasus AIDS di kalangan dewasa muda berusia 21-29 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka kemungkinan besar tertular pada usia remaja. Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak akan strategi pencegahan yang efektif, termasuk program pendidikan kesehatan di sekolah. Program-

program ini dapat membantu mengurangi stigma, mendorong sikap positif, dan mendorong perilaku yang lebih aman di kalangan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak pendidikan kesehatan terhadap pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja di SMA X Kota Pasuruan, untuk mengetahui efektivitas intervensi tersebut dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong praktik kesehatan seksual yang bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masayrakat ini dilakukan dalam kegiatan diberikan peningkatan pengetahuan dengan metode penyuluhan kesehatan berkaitan dengan pengetahuan akan bahaya HIV AIDS dikalangan Remaja. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan pendekatan ceramah terstruktur dan metode Fokus Group Diskusi hal ini memberikan sarana dalam mempercepat pemahaman dari masyarakat. Tahap selanjutnya dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masayrakat ini menggunakan leaflet yang akan diberikan kepada masayarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masayrakat akan sebuah pentingnya peningkatan pengetahuan berkaitan dengan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja. Kegiatan pengabdikan kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2025 yang dilakukan pada pukul 11.00 WIB. Pengabdian kepada masayarakat ini dilakukan dengan mendapatkan perizinan dari pihak SMA.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang bahaya HIV AIDS dikalangan remaja dan melakukan tindakan pengukuran peningkatan pengetahuansangatlah efektif karena di tempat tersebut masih banyak Masyarakat yang rendah pengetahuannya tentang pencegahan dan siswa belum mendengar informasi yang tepat berkaitan dengan HIV AIDS.

Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Bahaya HIV AIDS di Kalangan Remaja

Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang pencegahan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebelum diberi materi tentang penyakit hipertensi beserta pencegahannya, pengabdi melakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu dan memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (Pre Test) untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Dari hasil Pretest dapat terlihat bahwa dari 27 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 17 (63 %) siswa yang mengetahui apa itu penyakit HIV

beserta bagaimana cara pencegahannya dan dari 27 siswa, ada sebanyak 7 orang (26%) yang tidak mengetahui secara jelas ap aitu HIV, ada 2 orang (7,5%) yang dan 18 orang (66,5%) yang tekanan darahnya normal. Setelah Post Test didapat bahwa dari 27 orang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 21 (77,8%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun pencegahan hipertensi tersebut dan 6 (22,2%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Hipertensi Dan Pencegahannya Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Kurang	17	63
Baik	10	37

Setelah dilakukan pemberian informasi berkaitan dengan penyakit hipertensi, dan diberikan kembali pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi. Hasil yang diperoleh dari pemberian pertanyaan ulang dari 27 responden didapatkan bahwa 21 (77,8%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun dampak dari HIV AIDS pada remaja tersebut dan 6 (22,2%) yang belum paham terhadap materi.

Informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang bahaya HIV AIDS pada remaja akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol perilaku sehingga aktifitas dilingkungan remaja cenderung baik, pengetahuan remaja mengenai bahaya HIV AIDS dapat berpengaruh pada masa depan remaja (Sofiana, 2018).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Bahaya HIV AIDS pada Remaja Dan Pencegahannya Setelah Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Kurang	6	22,2
Baik	21	77,8

Dari table diatas dilihat adanya perubahan dari remaja dalam peningkatan pengetahuan akan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja semangkin meningkat dilihat dari status pengetahuan baik berjumlah 77,8%. Hal ini mengindikasikan pada sebuah keadaan perilaku yang harapannya akan baik pula.

Pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS sangat penting untuk mencegah penyebarannya di kalangan remaja. Beberapa penelitian menekankan bahwa memberikan pendidikan dan meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan perilaku pencegahan secara signifikan.

Remaja harus memiliki pengetahuan rinci tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularannya (misalnya hubungan seksual, penggunaan narkoba suntikan, transfusi darah) dan cara pencegahannya. Pemahaman yang lebih baik tentang HIV/AIDS dapat menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan dan pengobatan. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan HIV/AIDS harus melibatkan keluarga dan masyarakat untuk memperkuat pesan-pesan pencegahan dan mendukung kesehatan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran, pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa memberikan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman, mengubah stigma negatif menjadi positif, dan mendorong perilaku seksual yang lebih aman.

Pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan, remaja menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit, pencegahannya, dan isu-isu terkait.

Oleh karena itu, penerapan program pendidikan kesehatan yang komprehensif di sekolah seperti SMA X Kota Pasuruan sangat penting untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja. Program-program ini harus fokus pada peningkatan pengetahuan, pengurangan stigma, dan peningkatan perilaku yang bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak sekolah yang telah membantu serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Hinduan Z et al. 2011. Buku HEBAT: Bacaan Siswa Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Bandung.

Jauhari F. 2013. Perbedaan intensi berperilaku seksual pranikah antara siswa berpacaran yang mengikuti program HEBAT dengan yang tidak mengikuti program HEBAT di Kota Bandung. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Surveilans Terpadu Biologis Perilaku Pada Kelompok Berisiko Tinggi di Indonesia (STBP). Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014 Estimasi Jumlah Populasi Kunci Terdampak Tahun 2012. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Laporan Perkembangan HIV dan AIDS Triwulan I Tahun 2017 di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Situasi kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Sekertariat Jendral Kementrian Kesehatan Indonesia.

Tina NK., Dwia Aries. 1999. Menopause dan seksualitas. Yogyakarta: Kerja sama Ford Foundation dengan Pusat Penelitian dan Kependudukan, Universitas Gadjah Mada, Bachmann GA et al. Epidemiology and physiology in the older woman. In Female sexuality during the menopause, Supplement, OBG Management May 2000: 17-18.

UNAIDS. 2012. Global Report: UNAIDS Report on the Global AIDS Epidemic 2012. UNAIDS.